

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah upaya sistematis untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian, dan diperlukan cara yang tepat sebagai strategi penelitian agar penelitian mencapai sasarannya berupa jawaban dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna yang lebih dalam dari suatu fenomena dengan berfokus pada perspektif partisipan. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono,2018) bahwa pendekatan ini menekankan pada pemahaman subjektif partisipan terhadap realitas sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna yang lebih dalam dari suatu fenomena dengan berfokus pada perspektif partisipan. Sesuai dengan pendapat Creswell (2014), pendekatan ini menekankan pada pemahaman subjektif partisipan terhadap realitas sosial. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan suara kepada partisipan dan menyajikan temuan penelitian dalam bentuk narasi yang kaya akan makna. Penelitian ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2018) yang menyatakan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang partisipan itu sendiri.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan suara kepada partisipan dan menyajikan temuan penelitian dalam bentuk narasi yang kaya akan makna. Penelitian ini sejalan dengan pandangan (Sugiyono,2018) yang menyatakan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang partisipan itu sendiri.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Peneliti dalam menentukan partisipan bagi penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sebuah metode pemilihan partisipan penelitian berdasarkan kriteria, dimana partisipan yang diambil dapat memberikan informasi berharga bagi peneliti Sugiyono (2012, hlm. 299). Dalam pemilihan partisipan ini merupakan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kewirausahaan sosial Raihan Aulia Nugraha, 2025

IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL (SOCIAL ENTREPRENEURSHIP) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRY JEMUR SARI LEMBUR, DI DESA MAYAK, KABUPATEN CIANJUR, PROVINSI JAWA BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*social entrepreneurship*) di *Home Industry* Jemur Sari Lembur. Adapun kriteria dan ciri-ciri informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Direktur *Home Industry* Jemur Sari Lembur yang memiliki tanggungjawab dan terlibat langsung dalam aktivitas sosial dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Karyawan *Home Industry* Jemur Sari Lembur yang memiliki tanggung jawab dan terlibat langsung dalam aktivitas sosial dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Pihak pemerintah (*stakeholder*), tokoh masyarakat, yang terlibat langsung dalam pemberian dukungan terhadap aktivitas sosial dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Jemur Sari Lembur.
- d. Pemasok Belut, yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan sosial dalam hal pemasok bahan baku dalam membuat produk di *Home Industry* Jemur Sari Lembur.

Sesuai dengan kriteria dan ciri-ciri informan yang dirumuskan pada teknik *purposive sampling*, maka secara rinci informan yang dipilih sebagai berikut:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Informan	Data yang Digali	Jumlah	Teknik Pengumpulan Data
1	Direktur <i>Home Industry</i> Jemur Sari Lembur	1. Pemenuhan Kriteria Kewirausahaan Sosial 2. Proses Pemberdayaan Masyarakat 3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat	1 (Direktur)	Wawancara, Observasi dan Studi Dokumen
2	Karyawan Jemur Sari Lembur	1. Pemenuhan Kriteria Kewirausahaan Sosial 2. Proses Pemberdayaan Masyarakat	2 (Karyawan Jemur Sari Lembur)	Wawancara, Observasi dan Studi Dokumen

		3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat		
3	Stakeholder Setempat	1. Pemenuhan Kriteria Kewirausahaan Sosial 2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat	2 (Ketua RT dan Tokoh Masyarakat)	Wawancara, Observasi dan Studi Dokumen
4	Pemasok Belut	1. Pemenuhan Kriteria Kewirausahaan Sosial 2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat	2 Orang Pemasok bahan baku (belut)	Wawancara, Observasi dan Studi Dokumen

3.2.2 Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian bertempat di *Home Industry* Jemur Sari Lembur di Desa Mayak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada permasalahan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Mayak, Cianjur, dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan yang terus meningkat di Kabupaten Cianjur.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland (1984) dan Moleong (2016), data kualitatif umumnya diperoleh dari kata-kata dan tindakan yang dihasilkan oleh partisipan penelitian. Selain itu, dokumen juga dapat menjadi sumber data yang berharga. Penelitian kualitatif menawarkan berbagai cara untuk mengumpulkan data, seperti melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi beberapa teknik, yakni wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi partisipatif di lapangan, dan analisis dokumen terkait.

3.3.1 Wawancara

Wawancara, dalam pengertian sederhana, adalah percakapan terarah antara dua pihak. Dalam konteks penelitian, wawancara menjadi alat yang sangat berharga. Menurut Moleong (2016), wawancara adalah sebuah dialog yang

dirancang untuk memperoleh informasi spesifik. Baik pada tahap awal penelitian untuk merumuskan masalah, maupun pada tahap pengumpulan data, wawancara memiliki peran yang sangat krusial. Bahkan, Esterberg berpendapat bahwa wawancara merupakan inti dari penelitian sosial, karena hampir semua penelitian sosial melibatkan teknik wawancara (Sugiyono, 2018). Dengan kata lain, wawancara adalah jantung dari penelitian sosial yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dan memahami fenomena sosial secara lebih komprehensif.

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data langsung dari sumber data yang telah ditentukan, kepada direktur *Home Industry* Jemur Sari Lembur, karyawan, *stakeholder* setempat, dan pemasok belut. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh informasi langsung mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *Home Industry* Jemur Sari Lembur sebagai salah satu usaha kewirausahaan sosial.

3.3.2 Observasi

Observasi, menurut Nasution (1998), adalah dasar dari segala pengetahuan ilmiah. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat memahami perilaku dan makna di baliknya (Sugiyono, 2018). Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial yang sedang diteliti. Moleong (2016) menambahkan bahwa observasi membantu peneliti untuk menempatkan diri pada posisi subjek penelitian, sehingga dapat memahami makna yang terkandung dalam tindakan dan perilaku mereka. Dengan demikian, observasi tidak hanya memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk menginterpretasikan data tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan secara langsung dengan tujuan memperoleh informasi mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh usaha kewirausahaan sosial yaitu *Home Industry* Jemur Sari Lembur. Pada observasi di lapangan peneliti menggunakan teknik daftar dengan penjelasan temuan, dengan tujuan supaya data yang di observasi dapat fokus pada rumusan masalah.

3.3.3 Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan catatan peristiwa masa lalu. Menurut Sugiyono (2018), dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi. Studi dokumen seringkali digunakan sebagai pelengkap metode kualitatif lainnya untuk memperkuat temuan penelitian. Bogdan berpendapat bahwa kombinasi antara observasi, wawancara, dan studi dokumen dapat menghasilkan data yang lebih kredibel. Meskipun demikian, tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada dokumen-dokumen yang relevan dan terpercaya terkait *Home Industry* Jemur Sari Lembur.

3.4 Teknik Validasi Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dikategorikan valid apabila antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti tidak memiliki perbedaan (Sugiyono, 2018). Kendati demikian, kebenaran realitas pada penelitian kualitatif tidak tunggal melainkan jamak tergantung konstruksi pada masyarakat. Untuk mencapai kategori valid maka dibutuhkan suatu formula pengujian untuk menguji hal tersebut.

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas atau pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu (Sugiyono, 2018). Triangulasi digunakan untuk memastikan data yang didapat sudah jenuh di lapangan, sehingga antara hasil penelitian dengan realitas di lapangan sudah tidak memiliki perbedaan. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi untuk menghasilkan data yang sesuai dengan yang sebenarnya di lapangan. triangulasi pertama yang digunakan adalah triangulasi sumber dimana dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek dan verifikasi data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Ketika penulis mendapatkan informasi dari wawancara dengan Direktur Jemur Sari Lembur (sumber 1), penulis akan membandingkannya dengan data dari wawancara karyawan (sumber 2), pemasok belut (sumber 3) dan *stakeholder* setempat, seperti ketua RT dan tokoh masyarakat (sumber 4). Jika

semua sumber memberikan narasi yang konsisten mengenai pemenuhan kriteria, proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat maka data tersebut dianggap kredibel dan valid.

Selain itu juga menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek atau memverifikasi data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Penulis memvalidasi informasi yang di dapatkan dari wawancara, dengan apa yang ditemukan pada observasi, lalu di dukung dengan studi dokumen untuk melihat data tersebut sudah valid atau jenuh.

3.5 Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis dari berbagai sumber, seperti wawancara, dan materi lainnya, agar lebih mudah dipahami serta memungkinkan temuan tersebut disampaikan kepada pihak lain (Sugiyono, 2018:244).

Secara umum, Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data melibatkan tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Anggito & Setiawan, 2018:243). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

3.5.1 Reduksi

Menurut Miles & Huberman, reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk memperjelas, mengklasifikasikan, mengarahkan, menyaring data yang tidak relevan, serta menyusun data sedemikian rupa agar memungkinkan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir (Anggito & Setiawan, 2018: 243). Dalam penelitian ini, reduksi data akan dilakukan setelah proses pengumpulan data. Melalui tahap ini, data yang tidak diperlukan akan dieliminasi sehingga fokus penelitian menjadi lebih jelas. Setelah penulis melakukan wawancara, observasi, dan mengumpulkan catatan lapangan, penulis akan mulai menyortir dan memilih data yang paling relevan, lalu penulis akan memfokuskan pada kutipan atau pernyataan yang secara langsung menjelaskan mengenai pemenuhan kriteria, proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan masyarakat. Data yang

tidak terkait langsung, seperti percakapan umum yang tidak relevan, akan disisihkan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan fase krusial dalam analisis data kualitatif yang berfungsi untuk mengidentifikasi pola-pola bermakna serta memfasilitasi penarikan kesimpulan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Anggito & Setiawan (2018: 248), penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang terorganisir dari situasi yang diteliti, yang selanjutnya akan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan data temuan dalam bentuk tabel atau matriks, yang di dalamnya berisi ringkasan atau kutipan-kutipan kunci yang relevan dari hasil wawancara dan observasi. Format ini memungkinkan penulis untuk mengelola data secara sistematis dan memvisualisasikan hubungan antarvariabel penelitian dengan lebih jelas.

3.5.3 Menarik Kesimpulan

Setelah melalui tahapan reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya dalam prosedur analisis adalah penarikan kesimpulan. Penulis menarik inferensi berdasarkan data yang telah terorganisasi dan tersaji secara sistematis. Proses ini memungkinkan penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Sebagai contoh, dari data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa *Home Industry* Jemur Sari Lembur telah berhasil mengimplementasikan ketiga tahapan pemberdayaan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Verifikasi kesimpulan dilakukan dengan merujuk kembali pada data mentah di lapangan untuk memastikan bahwa seluruh temuan didukung oleh bukti-bukti empiris yang konkret. Hal ini menjamin keabsahan dan akuntabilitas kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian.